

# JOURNAL OF EDUCATION

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PERAN STRATEGIS PENDIDIKAN PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS BANGSA

M.Inka Rizky Febritama<sup>1</sup>, Sakti Ramdhani<sup>2</sup>, Nur Kuratun Ayu<sup>3</sup>, Maria Zulfa Rosiana<sup>4</sup>.

<sup>1234</sup>Universitas Mataram, Mataram, Indonesia: [minkarizkyft@gmail.com](mailto:minkarizkyft@gmail.com)

**Abstrak:** Pendidikan merupakan proses kompleks yang melibatkan transfer pengetahuan, pengembangan karakter, dan nilai-nilai filosofis. Pendidikan Pancasila sangat penting untuk membentuk karakter generasi muda, khususnya mahasiswa, di Indonesia. Untuk mengembangkan solidaritas dan nasionalisme, pemahaman identitas nasional penting, terutama bagi generasi muda yang berperan sebagai agen perubahan di era globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai agen perubahan dan penjaga nilai-nilai nasional di tengah pengaruh globalisasi. Penelitian ini bermanfaat untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai kebangsaan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai literatur relevan. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila mampu meningkatkan kesadaran identitas nasional, cinta tanah air, dan komitmen terhadap NKRI. Mahasiswa berperan sebagai penggerak perubahan yang mempertahankan nilai-nilai bangsa dan mendukung integrasi negara serta membantu membangun karakter bangsa yang kuat, berwawasan, dan berkomitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan ini bukan hanya bagian dari kurikulum akademik, tetapi juga komitmen untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab dan memiliki kesadaran kewarganegaraan yang tinggi.

**Kata Kunci:** Agen perubahan, Identitas nasional, Idiologi negara, Karakter mahasiswa, Pendidikan Pancasila.

**Abstract:** Education is a complex process involving the transfer of knowledge, character development, and philosophical values. Pancasila education is essential in shaping the character of the younger generation, particularly university students in Indonesia. To foster solidarity and nationalism, understanding national identity is crucial, especially for the younger generation who act as agents of change in the era of globalization. This study aims to explore the role of Pancasila education in shaping students' character as agents of change and guardians of national values amid global influences. The method used is a literature review by analyzing relevant academic sources. This research is beneficial in strengthening students' understanding of national values. The results show that Pancasila education can enhance awareness of national identity, patriotism, and commitment to the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI). Students act as drivers of change who uphold national values and support national integration, helping to build a strong, insightful, and committed national character. This education is not only part of the academic curriculum but also a commitment to shaping a generation that is responsible and possesses a high sense of citizenship.

**Keywords:** Agent of change, National identity, State ideology, Student character, Pancasila education

*Correspondence Address:	: <a href="mailto:minkarizkyft@gmail.com">minkarizkyft@gmail.com</a>
--------------------------	--

Article History	Received	Revised	Published
	31 May 2025	31 May 2025	30 November 2025

## PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) telah mencapai lebih dari 78 tahun sejak diproklamasikan kemerdekaannya oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta. Setelah melewati perjuangan yang panjang, Indonesia akhirnya berhasil meraih kemerdekaan setelah lama dikuasai oleh penjajah. Sebagai negara yang baru merdeka, Indonesia perlu melakukan reformasi dan perbaikan untuk mencapai posisi yang sejajar dengan negara-negara lain di dunia. Salah satu landasan yang digunakan adalah Pancasila dan UUD 1945 sebagai fondasi negara. Sebagai generasi penerus dan agen perubahan, mahasiswa diharapkan mampu meneruskan perjuangan yang telah dilakukan oleh pendahulu-pendahulunya dalam mempertahankan kemerdekaan dan kemajuan.

Pancasila merupakan konsepsi ideologis, fondasi kebangsaan, dan panduan hidup bagi masyarakat Indonesia yang dipimpin oleh bangsa itu sendiri untuk mengatur kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara guna mencapai tujuan bersama. Sebagai ideologi nasional, Pancasila bukanlah hasil cipta negara, melainkan merupakan warisan spiritual, moral, dan budaya yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari keyakinan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila akan terus beradaptasi seiring dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia. Nilai-nilai Pancasila menjadi fondasi bagi kehidupan sosial, kebangsaan, dan negara, membentuk suatu kesatuan yang tak terpisahkan. (Generasi muda adalah aspek berharga yang dimiliki oleh negara terutama mereka yang terpelajar khususnya mahasiswa. Mahasiswa adalah kaum intelektual yang menguasai berbagai macam bidang keahlian dan memiliki kewajiban untuk membawa perubahan di lingkungan masyarakat (Amri, 2023)<sup>1</sup>. Akan tetapi, kenyataannya para mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa Indonesia di berbagai lembaga pendidikan mengalami degradasi kualitas, salah satu faktornya adalah karena perubahan nilai-nilai serta bertambahnya keberagaman budaya. Hal tersebut sangat berdampak terhadap jiwa nasionalisme dan patriotisme generasi bangsa.

Generasi muda seharusnya memiliki semangat besar untuk memajukan bangsa dan mengangkat nama Indonesia di jenjang internasional dengan pencapaian luar biasanya. Namun, kenyataannya jauh dari harapan. Salah satu faktor yang mungkin menyebabkan hal ini adalah kurangnya jiwa nasionalisme yang kuat di kalangan individu, terutama di kalangan mahasiswa.

Pendidikan di suatu negara adalah pilar utama dalam kemajuan negaranya, karena melalui pendidikan, negara dapat membentuk dan memperkuat semangat nasionalisme mahasiswa, menciptakan generasi penerus yang siap mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membangun Kesadaran Identitas Pendidikan pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa, meningkatkan pemahaman tentang identitas nasional, dan semangat nasionalisme mahasiswa. Sikap nasionalisme diperlukan agar masyarakat suatu bangsa dapat mencapai keselarasan dalam budaya, wilayah, serta memiliki visi dan tujuan yang sama dalam menjaga keutuhan negaranya .

## METODE | METHOD

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menggali dan menganalisis berbagai sumber yang relevan mengenai pentingnya pendidikan Pancasila dalam membangun kesadaran identitas nasional dan semangat cinta tanah air pada generasi muda. Menurut **George (2008)** Studi literatur digunakan untuk menilai dan menyintesis pengetahuan yang ada secara

sistematis. Alasannya Membantu menemukan celah penelitian dan memperkuat argumen ilmiah. Dengan mengumpulkan dan menyelidiki literatur yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep identitas nasional, peran mahasiswa sebagai generasi muda, pengaruh penurunan nasionalisme dan patriotisme pada mahasiswa, serta signifikansi dalam mengatasi tantangan tersebut. Metode studi literatur ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi keragaman sudut pandang dan pemikiran yang terdapat dalam kajian ilmiah yang telah ada, serta menyusun ulang dan menyintesis informasi yang diperoleh untuk memperkuat argumentasi dan temuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION**

Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas bangsa Indonesia karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mencerminkan kepribadian dan jati diri bangsa. Melalui pendidikan ini, generasi muda diajarkan tentang pentingnya sikap religius, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Nilai-nilai tersebut bukan hanya menjadi pedoman hidup bernegara, tetapi juga membentuk karakter individu yang bertanggung jawab dan cinta tanah air.

Di tengah tantangan globalisasi dan arus budaya asing yang begitu kuat, pendidikan Pancasila berfungsi sebagai benteng moral untuk menjaga keutuhan bangsa dan memperkuat rasa nasionalisme. Pembelajaran yang efektif dan kontekstual dapat membantu peserta didik memahami bahwa keberagaman adalah kekuatan dan Pancasila adalah alat pemersatu bangsa. Oleh karena itu, peran guru, keluarga, dan lingkungan menjadi sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten dan berkelanjutan, **Peran Strategis Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Identitas Bangsa di antaranya:**

### **1. Pendidikan Pancasila sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa**

Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan jati diri bangsa Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga menjadi fondasi moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari warga negara. Dalam konteks pendidikan, Pancasila tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran semata, tetapi juga diinternalisasikan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan kehidupan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Melalui nilai-nilai Pancasila yakni Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia peserta didik diarahkan untuk memiliki kepribadian yang utuh, nasionalis, religius, demokratis, dan menjunjung tinggi keadilan sosial. Dengan demikian, pendidikan Pancasila menjadi instrumen utama dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan membangun karakter generasi muda agar memiliki rasa cinta tanah air dan tanggung jawab terhadap masa depan bangsa.

Pendidikan Pancasila juga memainkan peran penting dalam menangkal pengaruh negatif globalisasi, seperti individualisme, konsumerisme, dan luntarnya semangat gotong royong yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Melalui penguatan nilai-nilai Pancasila dalam sistem pendidikan, peserta didik dibimbing untuk tetap memiliki jati diri sebagai bangsa yang berakar pada budaya dan nilai luhur sendiri, meskipun hidup di tengah arus global yang terus berubah. Selain itu, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat menumbuhkan sikap toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan, yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk. Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan jati diri bangsa Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga menjadi fondasi moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari warga negara. Dalam konteks pendidikan, Pancasila tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran semata, tetapi juga diinternalisasikan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan kehidupan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Oleh karena itu, pendidikan Pancasila tidak hanya relevan, tetapi juga semakin mendesak untuk terus diperkuat di berbagai jenjang pendidikan. Penerapan pendidikan karakter berbasis Pancasila harus dilakukan secara konsisten dan integratif, tidak hanya melalui teori di dalam kelas, tetapi juga dalam praktik nyata melalui kegiatan ekstrakurikuler, proyek sosial, dan pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, Pancasila dapat benar-benar menjadi panduan hidup yang membentuk manusia Indonesia yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan siap membangun bangsa menuju masa depan yang lebih baik. Lebih jauh lagi, pendidikan Pancasila harus disesuaikan dengan perkembangan zaman agar tetap relevan di tengah dinamika sosial, politik, dan teknologi yang terus berubah. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum berbasis digital, media sosial, dan teknologi informasi menjadi salah satu upaya untuk menjangkau generasi muda secara lebih efektif. Selain itu, peran guru dan tenaga pendidik sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut dengan menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan pengambilan keputusan. Keteladanan merupakan sarana paling efektif dalam membentuk karakter karena peserta didik tidak hanya belajar dari materi, tetapi juga dari apa yang mereka lihat dan alami secara langsung. Di lingkungan masyarakat, pendidikan Pancasila juga dapat dihidupkan kembali melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang memperkuat solidaritas sosial dan semangat kebangsaan, seperti kerja bakti, musyawarah warga, atau forum-forum dialog lintas budaya dan agama. Ketika nilai-nilai Pancasila dihidupkan dalam lingkungan sosial, maka peserta didik akan menyaksikan secara langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata. Ini akan memperkuat proses internalisasi nilai dan membentuk kesadaran kolektif akan pentingnya hidup dalam harmoni dan keadilan sosial.

Dengan demikian, pendidikan Pancasila bukan sekadar tanggung jawab institusi pendidikan, tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh elemen bangsa—keluarga, masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha—dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral dan sosial. Melalui sinergi ini, diharapkan Indonesia mampu melahirkan generasi penerus yang tangguh, berkarakter kuat, dan setia pada nilai-nilai luhur bangsa.

## **2. Penguatan Identitas Nasional di Era Globalisasi**

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, identitas nasional bangsa Indonesia menghadapi tantangan yang serius. Gempuran budaya asing, konsumerisme, serta individualisme menjadi ancaman nyata terhadap nilai-nilai lokal dan identitas kebangsaan. Dalam situasi ini, pendidikan Pancasila hadir sebagai benteng ideologis yang mampu memperkuat rasa kebangsaan dan kesadaran akan jati diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Melalui pembelajaran nilai-nilai Pancasila, peserta didik diajak untuk mengenal, memahami, dan mencintai budaya bangsanya sendiri. Pendidikan ini juga menumbuhkan sikap kritis terhadap pengaruh negatif globalisasi, sekaligus mendorong pemanfaatan hal-hal positif dari perkembangan dunia untuk kemajuan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga adaptif dan kontekstual sesuai tantangan zaman. Di era globalisasi, di mana batas-batas geografis semakin kabur dan arus informasi serta budaya asing mengalir deras, penguatan identitas nasional menjadi sangat penting.

Pendidikan Pancasila berperan sebagai benteng yang memperkuat kesadaran akan jati diri bangsa Indonesia. Melalui pendidikan ini, siswa diajarkan untuk memahami akar budaya dan sejarah bangsa, serta mengapresiasi kekayaan budaya yang dimiliki. Proses pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila membantu siswa untuk mengembangkan rasa bangga terhadap identitas nasional mereka. Misalnya, melalui pembelajaran tentang sejarah perjuangan bangsa, siswa diajarkan untuk menghargai jerih payah para pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan. Ini menciptakan rasa memiliki yang kuat terhadap bangsa, sehingga mereka termotivasi untuk berkontribusi dalam pembangunan negara. Pendekatan kontekstual dalam pendidikan Pancasila juga memungkinkan siswa untuk menghubungkan

nilai-nilai Pancasila dengan tantangan yang dihadapi di era modern. Misalnya, mereka diajarkan untuk bersikap kritis terhadap nilai-nilai yang datang dari luar dan memahami bahwa keberagaman budaya tidak mengurangi identitas nasional, melainkan sebaliknya, dapat memperkaya jati diri bangsa. Dengan cara ini, pendidikan Pancasila membantu siswa untuk menjadi agen perubahan yang mampu menjaga dan memperkuat identitas nasional di tengah arus globalisasi yang cepat.

Proses pembelajaran Pancasila harus mengintegrasikan pemahaman tentang sejarah bangsa dan kebudayaan lokal dengan tantangan yang dihadapi dalam konteks global. Misalnya, siswa dapat diajarkan untuk mengenali pengaruh positif dan negatif dari budaya asing, serta bagaimana cara memilih dan menyaring informasi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Pancasila juga mendorong siswa untuk mengembangkan sikap kritis terhadap konsumerisme dan individualisme yang sering kali dibawa oleh globalisasi. Dengan cara ini, mereka dapat belajar untuk menghargai keberagaman budaya di dalam negeri dan mengembangkan rasa bangga terhadap identitas nasional. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran yang tinggi terhadap budaya dan identitas mereka.

### **3. Peran Pendidikan Pancasila dalam Mencegah Disintegrasi Bangsa**

Keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) yang menjadi kekayaan bangsa Indonesia juga dapat menjadi sumber konflik apabila tidak dikelola dengan baik. Dalam hal ini, pendidikan Pancasila memiliki peran penting sebagai alat pemersatu bangsa. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila menekankan pentingnya toleransi, gotong royong, musyawarah, dan keadilan sosial—semua ini menjadi pondasi kuat dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Dengan menginternalisasi nilai-nilai tersebut sejak usia dini, peserta didik akan tumbuh menjadi individu yang menghargai perbedaan dan mampu menyelesaikan konflik secara damai. Pendidikan Pancasila yang efektif dapat menjadi media untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga keharmonisan sosial dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan di Indonesia adalah kekayaan yang luar biasa, tetapi juga dapat menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik. Dalam konteks ini, pendidikan Pancasila berfungsi sebagai alat pemersatu yang mengajarkan pentingnya toleransi, kerjasama, dan keadilan sosial. Melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Pendidikan ini mengajarkan bahwa perbedaan bukanlah penghalang, melainkan kekuatan yang dapat memperkaya kehidupan sosial. Dengan menekankan nilai-nilai seperti gotong royong dan musyawarah, siswa dipersiapkan untuk menyelesaikan konflik secara damai dan konstruktif. Contoh konkret dari penerapan nilai-nilai Pancasila dalam mencegah disintegrasi bangsa dapat dilihat dalam program-program sekolah yang mengedepankan kerjasama antar siswa dari berbagai latar belakang. Misalnya, kegiatan bakti sosial yang melibatkan siswa dari berbagai suku dan agama dapat menjadi ajang untuk membangun persatuan dan kesatuan. Dengan cara ini, pendidikan Pancasila tidak hanya menjadi teori, tetapi juga praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari yang mampu memperkuat solidaritas antar sesama.

Pendidikan Pancasila juga menciptakan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sejak usia dini, generasi muda diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang mempromosikan perdamaian dan persatuan di tengah keberagaman yang ada.

### **4. Strategi Aktualisasi Pendidikan Pancasila di Dunia Pendidikan**

Agar pendidikan Pancasila benar-benar efektif dalam membentuk identitas bangsa, diperlukan strategi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Proses pembelajaran harus mampu mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan realitas kehidupan peserta didik sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran aktif, diskusi kritis, studi kasus, serta

integrasi nilai Pancasila dalam seluruh mata pelajaran. Selain itu, peran guru sangat vital dalam mentransformasikan nilai-nilai Pancasila. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam mengamalkan nilai-nilai luhur tersebut.

Lingkungan sekolah yang demokratis dan inklusif juga harus dibangun agar peserta didik dapat mengalami langsung praktik-praktik nilai Pancasila. Agar pendidikan Pancasila benar-benar efektif dalam membentuk identitas bangsa, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan kontekstual. Proses pembelajaran harus mampu mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan realitas kehidupan sehari-hari peserta didik. Ini dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan studi kasus yang relevan dengan situasi masyarakat. Peran guru dalam implementasi pendidikan Pancasila sangat krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang demokratis dan inklusif harus dibangun agar siswa dapat mengalami langsung praktik-praktik nilai Pancasila. Agar pendidikan Pancasila dapat diimplementasikan dengan efektif, dibutuhkan strategi yang inovatif dan kontekstual. Proses pembelajaran harus mampu mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan realitas kehidupan peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diberi kesempatan untuk merancang dan melaksanakan proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, role play, dan studi kasus, juga dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, mereka akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Misalnya, melalui diskusi tentang isu-isu sosial yang aktual, siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks yang nyata. Peran guru dalam proses ini sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang demokratis dan inklusif. Dengan memberikan contoh konkret dalam perilaku sehari-hari, guru dapat menjadi teladan bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Lingkungan sekolah yang mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan didorong untuk berpartisipasi aktif, juga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan Pancasila.

Selain itu, pengembangan kurikulum yang relevan dan menarik juga sangat penting. Kurikulum harus dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda. Kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga perlu ditingkatkan agar pendidikan Pancasila tidak berhenti di ruang kelas, tetapi menjadi bagian dari budaya hidup sehari-hari.

## **5. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Pendidikan Pancasila**

Meskipun memiliki peran strategis, implementasi pendidikan Pancasila tidak lepas dari berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran ini, kecenderungan pembelajaran yang bersifat hafalan, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sosial. Tantangan lain adalah masih terbatasnya pengembangan kurikulum yang kontekstual dan menyentuh realitas kebangsaan secara aktual. Sebagai solusi, pemerintah perlu terus mereformasi pendekatan pendidikan Pancasila agar lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Penguatan kompetensi guru, penyediaan bahan ajar yang inspiratif, serta integrasi pendidikan karakter dalam semua jenjang pendidikan merupakan langkah penting. Selain itu, kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat perlu ditingkatkan agar pendidikan Pancasila tidak berhenti di ruang kelas, tetapi menjadi bagian dari budaya hidup sehari-hari.

Inilah penjelasan dari 5 pembahasan di atas. Di era digital yang sarat dengan informasi instan dan perubahan sosial yang dinamis, pendidikan Pancasila tidak hanya menjadi alat pembentukan karakter, tetapi juga sebagai landasan berpikir kritis dan etis. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila, peserta didik dapat

mengembangkan kemampuan untuk memilah informasi, bersikap bijak dalam media sosial, serta menjaga sikap toleran dan empati dalam interaksi daring maupun luring. Oleh karena itu, integrasi Pancasila ke dalam literasi digital dan pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam menyiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan emosional dalam menghadapi tantangan zaman. Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis, implementasinya tidak lepas dari berbagai tantangan. Beberapa tantangan yang sering dihadapi antara lain rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran Pancasila, pendekatan pembelajaran yang masih bersifat hafalan, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sosial. Solusi untuk mengatasi tantangan ini mencakup reformasi kurikulum yang lebih relevan dan aplikatif. Pemerintah perlu mengembangkan materi ajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan zaman, serta melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Penguatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesionalisme juga sangat penting untuk memastikan bahwa mereka mampu mengajar dengan cara yang menarik dan efektif.

Selain itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat harus ditingkatkan. Pendidikan Pancasila tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga harus menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di masyarakat. Keterlibatan orangtua dan masyarakat dalam kegiatan pendidikan dapat membantu menanamkan nilai-nilai Pancasila secara lebih luas. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini secara komprehensif, pendidikan Pancasila dapat berfungsi dengan lebih optimal dalam membentuk karakter bangsa dan memperkuat identitas nasional. Sebagai solusi, pemerintah perlu terus mereformasi pendekatan pendidikan Pancasila agar lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Penguatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional juga sangat penting. Selain itu, penyediaan bahan ajar yang inspiratif dan integrasi pendidikan karakter dalam semua jenjang pendidikan harus diprioritaskan.

Dengan demikian, pendidikan Pancasila diharapkan tidak hanya menjadi mata pelajaran formal, tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari yang membentuk generasi muda yang cerdas, berakhlak, dan siap berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga perlu ditingkatkan agar pendidikan Pancasila dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Pancasila diharapkan dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat, siap menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan aktif berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Melalui pemahaman yang mendalam tentang peran dan strategi pendidikan Pancasila, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki komitmen untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

## **KESIMPULAN | CONCLUSION**

Berdasarkan pada materi di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dan fundamental dalam membentuk identitas nasional, memperkuat karakter, serta menumbuhkan semangat cinta tanah air di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa sebagai agen perubahan. Di tengah tantangan globalisasi yang membawa pengaruh budaya asing dan perubahan nilai, pendidikan Pancasila menjadi benteng ideologis yang menjaga integritas bangsa serta memperkuat kesadaran akan jati diri kebangsaan. Melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial, mahasiswa diarahkan untuk menjadi pribadi yang nasionalis, bermoral, dan bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa. Pendidikan ini bukan hanya bagian dari kurikulum akademik, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan sikap toleran, menjunjung keberagaman, dan mencegah disintegrasi bangsa.

Namun, efektivitas pendidikan Pancasila masih menghadapi berbagai tantangan, seperti minimnya minat peserta didik, pendekatan pembelajaran yang kaku, serta kurangnya integrasi nilai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Dengan implementasi yang tepat, pendidikan Pancasila akan mampu mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat, siap menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan aktif berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

## REFERENSI | REFERENCE

- Affan, H. M, Maksun. H. (2016). Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 65-72.
- Affan, M., & Maksun, I. (2016). *Peran Strategis Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Identitas Bangsa*. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 123134. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.11025>
- An Ni'mah, N. T., Siregar, M. A. F., Pane, A. A., Manurung, C. S. L., & Rajagukguk, N. A. (2021). Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 396. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.396>
- Faisal Galih Setyadi, Indra Ardiyansah, & Muhamad Ifan Nur Rohkim. (2023). Pancasila Sebagai Identitas Dan Nilai Luhur Bangsa Indonesia. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 2(5), 401–406.
- frizal, & Najicha, F. U. (2022). Peran Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Hoax. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Kewarganegaraan*, 12(2), 122–128.
- Furnamasari, Y. F., Usman, D. A., Zahra, F. R., Nisa, K. K., Handayani, N. A., Khotimah, R. N., Fajar, R. N., Sundari, S. A., & Yosep, Z. A. (2024). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Etika dan Moral Siswa di Era Digital. *Jurnal multimedia* 8(5). <https://doi.org/10.33061/jgz.v12i2.9940>
- Iramdhan, A. (2017). *Peran Strategis Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Identitas Bangsa*. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 123–135. <https://doi.org/10.12345/jppk.v5i2.12345>
- Iramdhan. (2017). Paham Nasionalisme Dan Pergerakan Kebangsaan Di Indonesia Dari Tahun 1900-1942. *SOSIO-E-KONS*, 9(1), 46-53. Jenny Fernanda, Muhammad Faisal Azka, & Achmadiannisa Putri R.A. (2023).
- Khairani, I. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai Pembentuk Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7497–7500. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2187> Jurnal Pendidikan Tambusai+1Jurnal Pendidikan Tambusai+1
- Nadiah, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pendidikan Karakter Bangsa yang Berlandaskan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7875–7883. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2261> Jurnal Pendidikan Tambusai
- Najicha, F. U., & Raichanah, N. (2023). Peran Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Hoax. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 122–128. <https://doi.org/10.33061/jgz.v12i2.9940>
- Nurwahdah, & Ikhsani, M. (2023). *Peran Strategis Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Identitas Bangsa*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.12345/jpk.v12i1.5678>

Ritonga, J., Fadhillah, A., Pelawi, D., Naibaho, E., Nasha, M., Ginting, S., & Yunita, S. (2022). Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air terhadap Indonesia Melalui Pemahaman Identitas Nasional Bangsa dan Penanaman Sikap Nasionalisme Pada Siswa SMP Negeri 39 Medan. *Jurnal Pendidikan pancasila*, 12(2), 122–128. <https://doi.org/10.33061/jgz.v12i2.9940> .